

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk manusia yang hidup dalam masyarakat tidak terlepas dari aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dalam aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya serta rohani untuk bisa hidup dan diterima dalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Hal ini senada dengan pendapat A.W. Widdjaja dinyatakan "Masyarakat adalah sekelompok orang yang mempunyai identitas sendiri, yang membedakan dengan kelompok lain dan hidup diam dalam wilayah atau daerah tertentu secara tersendiri".¹

Untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka *Undang-Undang Dasar 1945* diadakan rumusan perubahan diantaranya yang terdapat pada Bab XIII berbunyi :

1. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.²

¹ A.W. Widjaya, *Ilmu Ilmu Sosial Dasar Individu, Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta, Akademi ka Pressindo, 1985 h. 9.

² MPR Republik Indonesia, *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Jakarta, Sekretariat MPR, 2006, h. 121-122.

Dalam rangka mencapai hal tersebut, sesuai dengan *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* yang bertujuan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, diselenggarakan pendidikan Matematika mulai dari tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi memberikan pendidikan keagamaan dan ilmu pengetahuan umum diantaranya Matematika. Matematika erat hubungannya dengan ilmu yang lainnya, khususnya dalam hal pendidikan agama yang tidak terlepas dari hal perhitungan, baik dalam penjumlahan, pengurangan, pengalihan, pembagian, pecahan, jual beli, zakat tidak lepas dari bilangan untuk kehidupan di dunia dan di akhirat.

Pelajaran Matematika sendiri jauh-jauh sebelumnya berkembang sedemikian rupa, hanya saja namanya yang berbeda yaitu pengetahuan tentang berhitung, dimana Allah SWT sendiri memerintahkan kepada umat manusia untuk mempelajari ilmu pengetahuan tentang berhitung, diantaranya dalam penetapan pembagian harta warisan dalam Islam yang menggunakan angka hitungan atau angka pecahan, seperti yang terdapat dalam surah An Nisa' ayat 7 yang berbunyi :

³ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Citra Umbara, 2003, h. 7.

3

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبُونَ. وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبُونَ
مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ. نَصِيبًا مَّفْرُوضًا. (النساء: 7)

4

Perhitungan Faraidl dengan menggunakan angka pecahan sebenarnya bagian dari ilmu berhitung yang lebih populer dengan sebutan matematika, seperti yang dikemukakan oleh Ustadz Ja'far Amir dan Umar Nayiri Saleh dinyatakan "Hitungan dalam Faraidl sebenarnya tidak terlalu sukar, terutama bila kita telah mengerti tentang hitung pecahan. Hitungnya hanya berkisar pada pecahan-pecahan : 1/2, 1/3, 2/3, 1/4, 1/6 dan 1/8 saja".⁵

Matematika termasuk dalam dunia ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari, bahkan merupakan mata pelajaran yang menentukan lulus tidaknya siswa dalam mengikuti Ujian Nasional (UN), dalam mempelajari Matematika memerlukan kesungguhan, kemauan yang lebih besar, sehingga jumlah pertemuannya melebihi jumlah pertemuan mata pelajaran yang lainnya, seperti untuk kelas I, kelas II dan kelas III dalam seminggu 8 (delapan) jam pelajaran, dan untuk kelas IV, Kelas V, dan kelas VI dalam seminggu 6 (enam) jam pelajaran, sebagian mengatakan pembelajaran matematika sulit sekali, sementara ada yang menyatakan biasa saja.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan penulis pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri ditemukan hasil pembelajaran matematika kurang berhasil, dan berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berminat untuk menelitinya bagaimana keaktifan

⁴Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1981, h. 116

⁵ Amir, Ja'far Umar Nayari Saleh, *Al Faraidl*, Magelang, Siti Zubaidah, 1974, h. 14.

4

siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ilung Kecamatan Batang Alai Utara dituangkan dalam sebuah bentuk skripsi yang berjudul UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA TENTANG MENGENAL BILANGAN 1-20 MELALUI PEMBELAJARAN CARD SORT SISWA KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI ILUNG KECAMATAN BATANG ALAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH.

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktifitas guru dalam menggunakan Metode Pembelajaran Card Sort dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika Materi Mengenal Bilangan 1-20?

2. Bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Card Sort?
3. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Mengenal Bilangan 1-20?

C. Rancangan Pemecahan

Rendahnya prestasi belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ilung Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah diatasi melalui pembelajaran card sort.

5

D. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkannya pembelajaran card sort dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika tentang mengenal bilangan 1-20 siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ilung Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data tentang kegiatan guru menerapkan metode pembelajaran card sort dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika Materi Mengenal Bilangan 1-20.

- b. Mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika Materi Mengenal Bilangan 1-20 dengan Metode Pembelajaran Card Sort.
- c. Mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Materi Mengenal Bilangan 1-20.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika, yang tergambar dari nilai rata-rata.
- b. Bagi guru sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya memilih strategi pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar yang diberikan.

6

- c. Berguna bagi penulis dalam rangka salah satu persyaratan menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan sebagai salah satu bahan informasi bagi penelitian selanjutnya bagi yang akan mengadakan penelitian lebih mendalam dengan permasalahan yang hampir sama.
- d. Sebagai bahan bacaan dan sumber informasi untuk memperkaya atau memperbanyak perbendaharaan perpustakaan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan penelitian skripsi ini, terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, rencana pemecahan, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II sebagai Landasan Teoritis berkaitan dengan beberapa pengertian, tujuan dan fungsi pelajaran Matematika, ruang lingkup pelajaran Matematika kelas I tentang mengenal bilangan 1-20, upaya meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika tentang mengenal bilangan 1-20 melalui pembelajaran card sort siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ilung Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini memuat pendekatan penelitian, subjek penelitian, setting penelitian, rancangan tindakan, data dan teknik pengumpulan data, dan indikator kinerja.

7

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi setting penelitian, persiapan penelitian, hasil penelitian, dan analisis hasil tindakan.

Bab V Penutup didalamnya berisi simpulan dan saran.